

Penyuluhan Mengenai Stunting Untuk Menekan Angka Kejadian Stunting Pada Orang Tua dan Kader Posyandu di Desa Sembungan, Boyolali

Yulia Sari^{1*}, Muhammad Rizaldi Ramli², Reza Setyo Baskoro², Dinda Rachma Meifina², Kristina Cecilia Widjaya², Stephen Changifer², Yulistya Hani², Kirana Raissa Egasmara², Lafriba Devaranty², Winona Dara Supriyadi², Sandy Adi Nugraha Pratama²

1. Departemen Parasitologi dan Mikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
2. Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

ABSTRAK

Pendahuluan: Stunting sendiri masih menjadi persoalan di Indonesia. Kabupaten boyolali merupakan salah satu target dalam percepatan penurunan stunting dengan jumlah balita stunting sebanyak sebanyak 5.665 balita dari total 63.576 balita. Berbagai upaya telah dilakukan dinas kesehatan Boyolali untuk menurunkan angka kasus stunting, namun untuk program penyuluhan yang telah dijalankan masih belum maksimal. Menurut data dari dinas kesehatan, pengetahuan ibu mengenai stunting masih kurang. Pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua dan kader posyandu tentang stunting. **Metode:** Pengabdian ini dilakukan dengan metode survei lapangan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Pengabdian melakukan intervensi kepada orang tua dan kader posyandu di wilayah desa Sembungan.

Hasil dan pembahasan: Hasil posttest menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan dan pemahaman orang tua anak stunting dan kader posyandu menjadi 88,5 dari nilai pretest sebelumnya 82,15.

Kesimpulan: Terdapat peningkatan tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang stunting pada orang tua anak stunting dan kader posyandu dalam rangka peningkatan angka kejadian stunting.

Kata Kunci: balita; gizi; penyuluhan; stunting

ABSTRACT

Introduction: Stunting is still a problem in Indonesia. Boyolali is one of the targets in accelerating stunting reduction with the number of stunting toddlers as many as 5,665 from a total of 63,576 toddlers. Various efforts have been made by the Boyolali health department to reduce the number of stunting cases, but some of the programs, including social education programs that have been implemented, are still not optimal. According to the data from the health official, There's still lack of knowledge about stunting among parents. This service is expected to increase the awareness of parents and posyandu cadres about stunting.

Methods: This service was carried out using several stages. These include surveys, preparation, implementation, and evaluation. Servants intervened with parents and posyandu cadres in the Sembungan area.

Results and discussions: The posttest results showed an increase in the level of knowledge and understanding of parents of stunting children and posyandu cadres to 88.5 from the previous pretest score of 82.15.

Conclusion: There is an increase in the level of knowledge and understanding of stunting among parents of stunting children and posyandu cadres in order to increase the incidence of stunting.

Keywords: counseling; nutrition ; stunting; toddlers

PENDAHULUAN

Stunting merupakan gangguan tumbuh kembang yang dialami anak yang berkaitan dengan banyak faktor, antara lain status sosial ekonomi, asupan makanan, infeksi, status gizi ibu, defisiensi mikronutrien dan lingkungan¹⁻³. Stunting diukur dengan pengukuran z-score tinggi-per-usia yang telah dibuat oleh *World Health Organization* (WHO), dimana jika hasil pengukuran terbaca dibawah lebih dari 2 standar deviasi, maka anak tersebut menderita stunting¹⁻³. Stunting dapat terjadi terutama pada 1000 hari pertama sejak pembuahan sampai usia dua tahun, yang jika tidak dilakukan intervensi segera maka akan memiliki dampak fungsional yang merugikan pada anak, seperti, tinggi badan yang lebih pendek, kerentanan yang lebih tinggi terhadap penyakit kronis, kemampuan kognitif yang buruk, dan produktivitas menjadi berkurang^{1,3}.

Stunting sendiri masih menjadi persoalan yang besar didunia. Secara global, berdasarkan data dari WHO tahun 2020, stunting mempengaruhi sekitar 22% anak dibawah usia 5 tahun yaitu sebanyak 149,2 juta anak⁴. Sedangkan di Indonesia, berdasarkan data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, prevalensi stunting menunjukkan penurunan dari 27,7% di tahun 2019 menjadi 24,4%⁵. Namun, prevalensi *underweight* mengalami peningkatan dari 16,3% menjadi 17%⁵.

Untuk Kabupaten Boyolali sendiri, berdasarkan data dari dinas Kesehatan Boyolali pada tahun 2021, Sejumlah 5.665 balita mengalami stunting dari total 63.576 balita⁶. Angka kasus stunting tersebut masih tergolong dalam zona aman yaitu 8,9%⁶. Namun berdasarkan data posyandu Desa Sembungan tahun 2022, didapatkan rata-rata data dari bulan Januari ke Juni yaitu sebanyak 22 anak yang mengalami *stunting*. Angka kasus tersebut mengalami peningkatan 50% dari tahun lalu, yang dimana berjumlah 11 anak.

Menurut dinas Kesehatan Boyolali, banyaknya angka kejadian stunting di Desa Sembungan bisa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yang paling sering adalah status sosial ekonomi dan pengetahuan ibu mengenai gizi yang rendah. Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi angka kejadian stunting di desa yaitu, penyakit kronis/bawaan pada anak, pola asuh anak yang salah, balita yang sulit diukur, dan kemampuan kader dalam melakukan pengukuran

Dinas dan Instansi Kabupaten Boyolali telah menyediakan beberapa program intervensi untuk menurunkan angka kejadian stunting. Beberapa program yang sudah ada di Desa Sembungan yaitu pengukuran antropometri, penyuluhan dan kunjungan *door-to-door*, edukasi Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA), posyandu remaja, imunisasi balita, kelas ibu hamil, pertemuan kader, pembentukan Tim Pendamping Keluarga (TPK), Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk semua anak. Akan tetapi, masih ditemukan kendala-kendala dalam pelaksanaan program tersebut, sehingga pelaksanaan program intervensi masih belum maksimal.

Melihat dari pemahaman ibu mengenai stunting yang masih rendah, penyuluhan tentang stunting kepada orangtua dan kader merupakan program yang sangat penting untuk dilakukan. Pengabdian ini diharapkan bisa menurunkan angka kejadian stunting di desa Sembungan dengan meningkatkan kesadaran orangtua dan kader akan stunting.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 4 Agustus 2022, dilaksanakan selama 3 jam dari pukul 13.00 sampai 16.00. Kegiatan bertempat di Kantor Balai Desa Sembungan, Kec. Nogosari, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Metode kegiatan

pengabdian yang dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan. Diantaranya, survei lapangan, persiapan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program.

Pada tahap survei lapangan, dilakukan dengan mitra yaitu bidan desa dan kader posyandu. Berdasarkan survei tersebut, didapatkan data sebanyak 21 anak mengalami stunting di bulan Juni. Untuk tahap persiapan program, dilakukan pembagian tugas, menyusun rangkaian acara, menyiapkan materi, menyiapkan konsumsi, menyusun soal *pre-test* dan *post-test*, dan membuat leaflet. Untuk tahap pelaksanaan program, dilakukan *pre-test* terlebih dahulu secara tertulis dengan membagikan kertas *pre-test* kepada kader dan orang tua. Kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan menggunakan *power point* dan diskusi terkait penyebab, dampak stunting, pentingnya penanggulangan stunting, dan apa yang dapat dilakukan orang tua untuk mencegah stunting. Selanjutnya dilanjutkan dengan *post test* tertulis dengan soal yang sama dengan *pre-test*, serta Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada balita stunting. Untuk tahap terakhir yaitu evaluasi program yang dilakukan dengan menganalisis perubahan pengetahuan orangtua terkait dengan stunting melalui hasil *pre-test* dan *post-test*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penyuluhan Stunting

Salah satu upaya yang dilakukan dalam penekanan angka stunting di Desa Sembungan, yaitu adanya program penyuluhan stunting. Penyuluhan stunting ini bertujuan untuk memberi pengetahuan awal atau pun lanjutan kepada orang tua anak stunting dan kader posyandu yang ada di Desa Sembungan. Penyuluhan stunting ini meliputi definisi, penyebab, dampak, dan intervensi pencegahan dari adanya stunting.

Kegiatan penyuluhan stunting ini diadakan bersamaan dengan kegiatan penilaian status gizi dan workshop MPASI dengan sasaran anak stunting yang terdata di Desa Sembungan, orang tua anak stunting, dan kader posyandu. Kegiatan ini dihadiri oleh 18 kader posyandu dan 10 anak stunting beserta orang tuanya. Penyuluhan stunting ini dilaksanakan di ruangan TP PKK Desa Sembungan. Selama penyuluhan stunting berlangsung, kader posyandu dan orang tua anak stunting terlihat antusias dalam memperhatikan materi yang sedang dipaparkan oleh pembicara di depan. Rangkaian acara ini berlangsung sejak pukul 13.00 siang hingga pukul 16.00 sore hari.

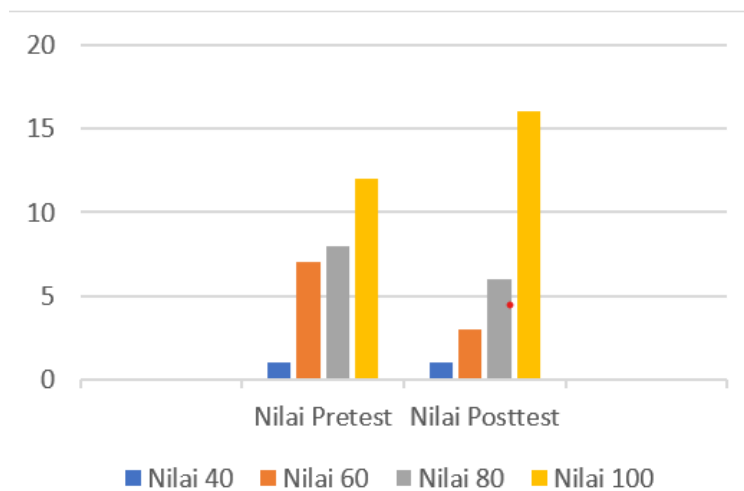


Gambar 1. Penyampaian Materi Stunting



Gambar 2. Peserta Penyuluhan Stunting

Hasil Pretest dan Posttest Selama Penyuluhan Stunting



Gambar 3. Grafik hasil pretest dan posttest

Berdasarkan hasil pretest, tingkat pengetahuan dan pemahaman orang tua anak stunting dan kader posyandu mengenai materi stunting memiliki nilai rata-rata sebesar 82,15. Nilai tersebut dihitung dari total jumlah 28 peserta penyuluhan yang terdiri atas orang tua dan kader posyandu. Berdasarkan nilai pretest tersebut masih terdapat 1 peserta yang mendapatkan nilai 40. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.

Sedangkan, berdasarkan hasil posttest, tingkat pengetahuan dan pemahaman orang tua dan kader posyandu mengenai materi stunting memiliki nilai rata-rata sebesar 88,5. Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta yang mendapatkan nilai 100 dari 12 orang menjadi 16 orang. Hal ini menunjukkan adanya efektifitas penyuluhan stunting kepada orang tua

anak stunting dan kader posyandu di Desa Sembungan. Dengan demikian, efektifitas penyuluhan stunting di Desa Sembungan ini terhitung baik.

KESIMPULAN

Terdapat peningkatan tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang stunting pada orang tua anak stunting dan kader posyandu dalam rangka penekanan angka kejadian stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada orang tua anak stunting, kader posyandu Desa Sembungan yang telah turut serta dalam mengikuti kegiatan penyuluhan stunting di Balai Desa Sembungan, Nogosari, Boyolali dan Universitas Sebelas Maret.

DAFTAR PUSTAKA

1. Leroy JL, Frongillo EA. Perspective: What Does Stunting Really Mean? A Critical Review of the Evidence. Vol. 10, *Advances in Nutrition*. Oxford University Press; 2019. p. 196–204.
2. Vaivada T, Akseer N, Akseer S, Somaskandan A, Stefopoulos M, Bhutta ZA. Stunting in childhood: An overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline. Vol. 112, *American Journal of Clinical Nutrition*. Oxford University Press; 2020. p. 777S-791S.
3. REDUCING STUNTING IN CHILDREN Equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025. Geneva; 2018.
4. Joint child malnutrition estimates [Internet]. Who.int. 2022 [cited 2022 Aug 14]. Available from: <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition-estimates-unicef-who-wb>
5. Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) . Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2021.
6. Rembug stunting di Kabupaten Boyolali Tahun 2021 [Internet]. Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali. 2021 [cited 2022 Aug 14]. Available from: <https://dinkes.boyolali.go.id/69/rembug-stunting-di-kabupaten-boyolali-tahun-2021>